

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*), tentang:

1. Pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014-2016.
2. Pengaruh antara Dana Aloaksi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014-2016.
3. Pengaruh antara Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014-2016.
4. Pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014-2016.

B. Objek, Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengambil data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Belanja Modal pada seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Belanja Modal didapat dari

website Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Penelitian dibatasi hanya pada pembahasan mengenai pengaruh PAD, DAU, dan DAK terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2016. Wilayah tersebut dipilih karena tersedianya data-data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu rentang waktu yang dipilih karena pada waktu tersebut kondisi perekonomian relatif stabil sehingga mampu menggambarkan objek sebaik-baiknya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni-juli 2017. Pemilihan waktu ini dipilih karena dianggap efektif oleh peneliti dalam melakukan penelitian dan karena peneliti telah memenuhi persyaratan secara akademik untuk melakukan penyusunan skripsi.

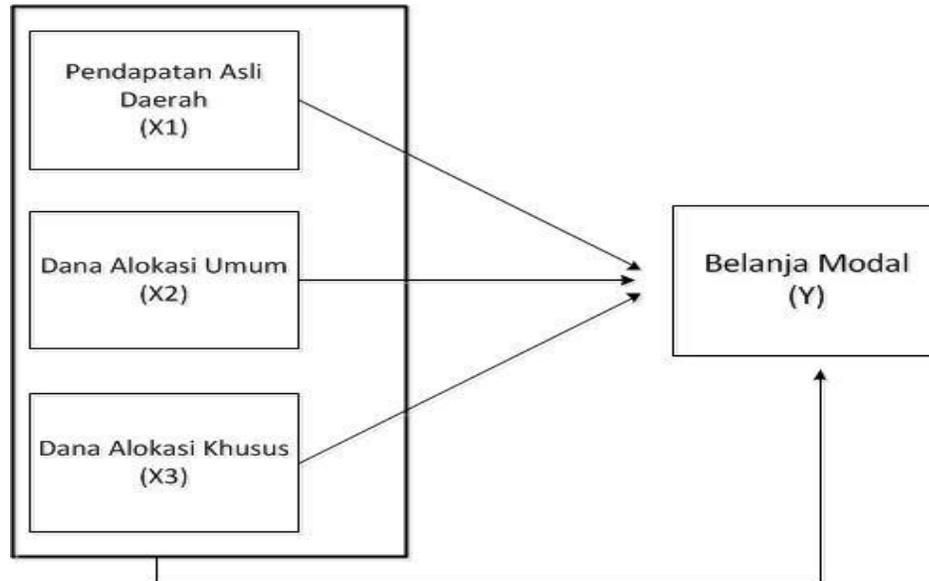
C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Ex Post Facto* dengan pendekatan korelasional. Metode tersebut dipilih karena merupakan metode yang sistematis dan empirik. Menurut Sugiyono (2010:7) *Ex Post Facto* adalah “Suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut”. Sehingga akan dilihat hubungan 3 variabel bebas (Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus) yang mempengaruhi dan

diberi X_1 , X_2 , dan X_3 . Serta Variabel terikat yaitu Belanja Modal yang dipengaruhi diberi simbol Y .

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan model regresi berganda, disebut regresi berganda karena banyak faktor (variabel) yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan demikian regresi berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang akan diteliti yaitu Belanja Modal sebagai variabel dependen, sedangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel independen pertama, Dana Alokasi Umum (DAU) sebagai variabel independen kedua dan Dana Alokasi khusus (DAK) sebagai variabel independen ketiga.

Sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, bahwa terdapat pengaruh dapat digambarkan dalam kerangka berpikir penelitian mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah maka konstelasi penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar III.1 Konstelasi Penelitian

Sumber: Data Diolah Peneliti

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder mengenai pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan data mengenai belanja modal. Data tersebut diperoleh selama tiga tahun dimulai dari januari 2014 sampai dengan desember 2016. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data panel. Data panel adalah data dari *time series* (antar waktu) dan data *cross section* (antar individu atau ruang).

Data yang digunakan dengan menggunakan *cross section* dan *time series* dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah selama tiga tahun 2014-2016. Dan jumlah seluruh data secara keseluruhan dengan menggabungkan

cross section dan *time series* dalam bentuk panel data menjadi sebanyak 105 data analisis.

Berikut data Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah:

Tabel III.1

Data Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah

Nomor	Kabupaten/Kota	Ibu Kota Kabupaten
1	Kabupaten Cilacap	Cilacap
2	Kabupaten Banyumas	Purwokerto
3	Kabupaten Purbalingga	Purbalingga
4	Kabupaten Banjarnegara	Banjarnegara
5	Kabupaten Kebumen	Kebumen
6	Kabupaten Purworejo	Purworejo
7	Kabupaten Wonosobo	Wonosobo
8	Kabupaten Magelang	Mungkid
9	Kabupaten Boyolali	Boyolali
10	Kabupaten Klaten	Klaten
11	Kabupaten Sukoharjo	Sukoharjo
12	Kabupaten Wonogiri	Wonogiri
13	Kabupaten Karanganyar	Karanganyar
14	Kabupaten Sragen	Sragen
15	Kabupaten Grobogan	Purwodadi
16	Kabupaten Blora	Blora
17	Kabupaten Rembang	Rembang
18	Kabupaten Pati	Pati
19	Kabupaten Kudus	Kudus
20	Kabupaten Jepara	Jepara
21	Kabupaten Demak	Demak
22	Kabupaten Semarang	Ungaran
23	Kabupaten Temanggung	Temanggung
24	Kabupaten Kendal	Kendal
25	Kabupaten Batang	Batang
26	Kabupaten Pekalongan	Kajen
27	Kabupaten Pemasang	Pemasang
28	Kabupaten Tegal	Slawi
29	Kabupaten Brebes	Brebes

30	Kota Magelang	-
31	Kota Surakarta	-
32	Kota Salatiga	-
33	Kota Semarang	-
34	Kota Pekalongan	-
35	Kota Tegal	-

Sumber : BPS Jawa Tengah (Data diolah)

E. Operasional Variabel Penelitian

Operasional penelitian dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pengukuran variabel-variabel penelitian. Operasionalisasi variabel untuk menentukan jenis indikator, serta skala dan variabel-variabel yang terkait dengan penelitian.

1. Pendapatan Asli Daerah (X1)

a. Definisi Konseptual

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan daerah yang didapat dari sumber-sumber asli penerimaan daerah seperti kekayaan potensi sumber daya yang dimiliki daerah dan masih dapat dikelola kembali untuk meningkatkan penerimaan daerah yang lebih besar diwaktu yang akan datang.

b. Definisi Operasional

Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang dihitung dari sejumlah sumber-sumber penerimaan asli daerah seperti pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan perusahaan daerah

dan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta berasal dari lain-lain PAD yang sah. Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang jumlah dananya tidak dipengaruhi oleh sumber pendapatan lain selain dari sumber daya daerah itu sendiri.

2. Dana Alokasi Umum (X2)

a. Definisi Konseptual

DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBD yang dialokasikan kepada daerah, dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah sesuai dengan prioritas nasional.

b. Definisi Operasional

DAU merupakan komponen terbesar dalam dana perimbangan untuk menciptakan pemerataan daerah. Dalam mengurangi ketimpangan mengenai kebutuhan pembiayaan dan penguasaan pajak antara pusat serta daerah, DAU ditetapkan minimal dari penerimaan dalam negeri neto.

3. Dana Alokasi Khusus (X3)

a. Definisi Konseptual

Dana Alokasi Khusus adalah penerimaan daerah yang di dapat dari penyaluran dana dari pihak lain, dalam hal ini adalah pemerintah

pusat pada setiap tahun, yang digunakan untuk membantu pelaksanaan kegiatan-kegiatan khusus yang merupakan rencana pemerintah daerah.

b. Definisi Operasional

Dana Alokasi Khusus merupakan sejumlah dana yang berasal dari APBN yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dan dihitung berdasarkan kriteria khusus (kemampuan keuangan melalui penerimaan APBD), kriteria umum (undang-undang otonomi khusus dan karakteristik daerah), serta kriteria teknik (indikator-indikator teknik seperti kondisi sarana prasarana serta pencapaian teknik pelaksanaan kegiatan DAK di daerah).

4. Belanja Modal (Y)

a. Definisi Konseptual

Belanja Modal adalah pengeluaran pemerintah daerah berupa pembelian atau pengadaan aset tetap yang sama manfaatnya lebih dari satu tahun yang bertujuan untuk memenuhi pelayanan publik masyarakat serta untuk menambah jumlah pendapatan daerah.

b. Definisi Operasional

Belanja Modal merupakan sejumlah pengeluaran pemerintah yang dialokasikan untuk pembelian aset tetap seperti belanja modal tanah,

belanja modal gedung, belanja modal peralatan dan mesin, belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan, serta belanja modal fisik lainnya yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun.

F. Teknik Analisis Data

Dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dari persamaan regresi yang didapat, dilakukan pengujian atas regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data, diantaranya sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi Ganda

Analisis regresi ganda menurut Sugiyono (2012:277) digunakan untuk menaksir atau meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Dalam rumus regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari perubahan Pendapatan Asli Daerah (X1), Dana Alokasi Umum (X2), dan Dana Alokasi Khusus (X3) terhadap Belanja Modal. Dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan⁵³.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

⁵³ Damodar N Gujarati, *Basic Econometrics*, (USA: Mc Graw Hill, 2003), p. 181

Dimana:

Y= Belanja Modal (BM)

X₁= Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X₂= Dana Alokasi Umum (DAU)

X₃= Dana Alokasi Khusus (DAK)

α = Konstanta

β = Slope atau koefisien regresi

e= Error

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik *kolmogorov Smirnov* (KS)⁵⁴. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *kolmogorov Smirnov* yaitu:

- 1) Jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability*), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

⁵⁴ Imam Ghozali, *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009) p. 113

2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi, koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan dan berarti atau tidak hubungan tersebut⁵⁵.

a. Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial digunakan untuk mengetahui keeratan pengaruh antar dua variabel, dengan variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dibuat konstan (sebagai variabel kontrol). Koefisien korelasi parsial bisa didapat dengan menggunakan uji t.

b. Koefisien Korelasi Simultan

Koefisien korelasi simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh atau derajat keeratan antara variabel-variabel independen yang ada dalam regresi, dengan variabel dependen secara simultan (serempak)⁵⁶.

Koefisien korelasi simultan dapat diuji dengan uji F.

⁵⁵ Dwi Priyatno, *Op .cit* p. 103

⁵⁶ *Ibid.*,

4. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian hipotesis, harus didahului dengan melakukan pengujian asumsi klasik terhadap data yang digunakan. Uji ini dilakukan supaya persamaan regresi berganda valid, dan memiliki sifat *Unbiased Linier Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai *standard error* menjadi tak terhingga.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin nilai *Tolerance* dan nilai VIF semakin besar maka akan semakin terjadinya masalah pada multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Atau dapat dikatakan jika nilai *tolerance* $< 0,1$, maka

artinya terjadi multikolinieritas. Dan sebaliknya jika nilai *tolerance* > 0,1, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas .

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melakukan Uji *Glejser*, yaitu dengan cara meregresikan independen dengan variabel *absolute residual*. Jika variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen (*absolute residual*). Dasar pengambilan keputusan analisis adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas, apabila nilai sig > 0,05
- H_a : Terjadi heteroskedastisitas, apabila nilai sig < 0,05

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya) . Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan Uji *Durbin-Watson* (DW), yakni dengan melihat nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (dL dan du). Ketentuan dalam Uji Autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Jika $d < dL$, berarti terdapat autokorelasi positif.
- Jika $d > (4 - dL)$, berarti terdapat autokorelasi negatif.
- Jika $du < d < (4 - dL)$, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- Jika $dL < d < du$ atau $(4 - du)$, berarti tidak dapat disimpulkan

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji seluruh hipotesis yang ada dalam penelitian ini dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$.

a. Uji Keberartian Regresi

Dalam menguji keberartian regresi ini, peneliti menggunakan Uji Statistik F dengan Tabel ANOVA. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua koefisien variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen⁵⁷.

Hipotesis Statistik:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

⁵⁷ Imam Ghozali, *Op. cit* p. 98

- $H_i : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$

Kriteria pengujiannya, yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya semua koefisien variabel independen, secara simultan, signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, yaitu apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_i diterima, artinya semua koefisien variabel independen, secara simultan, tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu dapat digunakan pula kriteria pengujian Uji F, dimana H_0 diterima jika $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$ dan ditolak jika $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$.

b. Uji Keberartian Koefisien Regresi (secara parsial)

Uji Keberartian Koefisien Regresi (secara parsial) dilakukan untuk mengetahui signifikansi arah pengaruh variabel independen (secara parsial) terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan Uji Statistik t. Karena pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen⁵⁸. Dengan uji statistik t maka dapat diketahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sesuai hipotesis atau tidak.

⁵⁸ *Ibid.*, p.98

1) Hipotesis statistik untuk variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD):

- $H_0 : \beta_1 = 0$
- $H_1 : \beta_1 \neq 0$

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak, maka PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 diterima, maka PAD tidak signifikan berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

2) Hipotesis statistik untuk variabel Dana Alokasi Umum (DAU):

- $H_0 : \beta_1 = 0$
- $H_1 : \beta_1 \neq 0$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak, maka DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 diterima, maka DAU tidak signifikan berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

3) Hipotesis statistik untuk variabel Dana Alokasi Khusus (DAK):

- $H_0 : \beta_1 = 0$
- $H_1 : \beta_1 \neq 0$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak, maka DAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 diterima, maka DAK tidak signifikan berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan angka yang menunjukkan besarnya variasi suatu variabel terhadap variabel lainnya yang dinyatakan dalam persentase. Menurut Ghozali, Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen⁵⁹. Atau dengan kata lain, koefisien determinasi mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati fenomena variabel dependen yang sebenarnya. R^2 juga mengukur berapa besar variasi variabel dependen mampu dijelaskan variabel-variabel independen penelitian ini.

Jika nilai R^2 yang mendekati angka satu berarti variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai R^2 yang mendekati angka nol berarti variabel independen yang digunakan dalam model semakin tidak menjelaskan variasi variabel dependen.

⁵⁹ *Ibid.*, p. 97